

SAM DAILY

Bank Sentral Eropa Pangkas Suku Bunga



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Bank Sentral Eropa Pangkas Suku Bunga

Bank Sentral Eropa (European Central Bank/ECB) akhirnya menurunkan suku bunga acuan seperti yang sudah mereka isyaratkan selama berbulan-bulan - menjauh dari rekor tertinggi. Namun, mereka tidak memberikan indikasi bahwa akan ada penurunan lebih lanjut. Deretan pejabat yang dipimpin oleh Gubernur Christine Lagarde menurunkan suku bunga deposito sebesar seperempat poin menjadi 3,75% pada Kamis (07/06/2024), sesuai perkiraan. Setelah bertahan di tingkat 4% selama sembilan bulan, mereka mengatakan prospek inflasi telah meningkat "secara nyata", meskipun mereka juga akan menjaga suku bunga kebijakan cukup ketat selama diperlukan setelah menaikkan proyeksi harga. "Apakah kita hari ini sedang memasuki fase penurunan? Saya tidak akan mengatakan itu," kata Lagarde kepada wartawan di Frankfurt. "Ada kemungkinan besar, tetapi itu akan tergantung data, dan yang sangat tidak pasti adalah kecepatan kita bergerak dan waktu yang dibutuhkan." Dewan Gubernur berjanji untuk terus mengikuti pendekatan pertemuan demi pertemuan, dengan mengatakan mereka tidak "berkomitmen terlebih dahulu pada jalur suku bunga tertentu". Pemotongan suku bunga itu ditentukan dengan suara bulat, kecuali satu gubernur, menurut Lagarde. (Bloomberg)

DPR Minta Pemerintah Tunda KRIS Untuk Gantikan BPJS

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) meminta pemerintah menunda penerapan kebijakan sistem Kelas Rawat Inap Standar (KRIS). DPR menilai permasalahan di Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Kesehatan perlu diselesaikan terlebih dahulu sebelum KRIS diterapkan ke masyarakat. "Untuk itu sesuai dengan laporan Dewan Pengawas BPJS di banyak hal, saya minta tolong penundaan KRIS pelaksanaannya. Tapi harus diselesaikan carut-marut yang ada di dalam BPJS Kesehatan. Rakyat harus mendapatkan layanan yang baik untuk urusan kesehatan," kata Anggota Komisi IX Nur Nadlifah dalam rapat dengar pendapat dengan Kementerian Kesehatan. (Bloomberg)

Microsoft dan Nvidia dalam Investigasi AS

Amerika Serikat (AS) membuka penyelidikan antimonopoli terhadap dua perusahaan paling bernilai di dunia, Microsoft Corp dan Nvidia Corp, atas dominasi mereka dalam bidang kecerdasan buatan (AI) yang berkembang pesat. Microsoft telah menggelontorkan lebih dari US\$13 miliar ke dalam kemitraannya dengan OpenAI, memanfaatkan teknologi AI generatif startup tersebut untuk layanan pencarian Bing, peramban internet Edge, dan Windows. Nvidia, pembuat chip paling bernilai di dunia, telah mengakui bahwa mereka mengalokasikan chipnya ke pelanggan yang dianggap paling mungkin menggunakannya dengan cepat. (Bloomberg)

Kenaikan Biaya Tenaga Kerja AS Melambat

Biaya tenaga kerja AS di kuartal pertama meningkat lebih rendah dari yang dilaporkan sebelumnya. Ini mencerminkan revisi penurunan terhadap output ekonomi dan jam kerja, serta konsisten dengan tanda-tanda moderasi aktivitas ekonomi lainnya. Menurut data Biro Statistik Tenaga Kerja yang diterbitkan pada Kamis (06/06/2024), biaya tenaga kerja per unit, atau yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan untuk menghasilkan satu unit output setelah memperhitungkan perubahan produktivitas, naik pada tingkat tahunan yang direvisi sebesar 4%. Angka ini turun dari yang dilaporkan sebelumnya sebesar 4,7%. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 27 poin (+0.39%) ke level 6,974.9. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -89.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -424.3 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.2 poin (+1.0%) ke level 20.1. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 0.2 bps menjadi 6.91%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 806.3 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.287%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.276%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.8 bps ke level 71.7. Rupiah ditutup menguat 0.2% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,260 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.4% ke posisi Rp 16,249.

Daily Performance, 06/Jun/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,269.76	0.63%	-2.65%	-3.21%
Simas Syariah Unggulan	627.46	0.45%	1.03%	1.73%
Simas Danamas Saham	1,861.38	0.85%	4.12%	19.76%
Simas Saham Maksima	945.24	0.67%	-4.05%	-5.70%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,138.69	1.43%	-7.31%	-7.06%
Simas Satu	7,229.63	0.50%	-4.70%	-2.84%
Danamas Stabil	4,656.15	0.02%	2.43%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,693.86	-0.01%	0.13%	2.50%
Danamas Rupiah Plus	1,717.85	0.01%	2.06%	4.53%
Simas Pendapatan Optima	1,012.19	0.02%	2.48%	5.80%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,260.00	-0.15%	5.60%	9.42%
EURIDR	17,691.71	-0.14%	3.82%	11.19%
GBPIDR	20,789.05	-0.06%	5.84%	12.50%
AUDIDR	10,815.90	-0.16%	2.97%	9.33%
CNYIDR	2,244.41	-0.12%	3.48%	7.50%
HKDIDR	2,082.56	-0.12%	5.64%	9.91%
JPYIDR	104.15	-0.08%	-4.33%	-2.44%
SGDIDR	12,070.58	-0.15%	3.37%	9.51%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.85	-0.16%	6.36%	13.70%
ID Yield 10 yr (%)	6.91	-0.03%	6.64%	8.73%
UST 10 yr (USD)	5.11	-0.80%	6.08%	7.85%
Brent Oil (USD/Barrel)	79.87	1.86%	3.67%	4.69%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	134.35	-1.21%	-8.23%	-0.07%
Nickel (USD/Metric Ton)	18,331.62	1.40%	11.54%	-12.23%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,935.00	1.73%	7.45%	17.25%
Wheat (USD/Bushel Mark)	639.50	-1.12%	1.83%	1.87%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	6,974.90	0.39%	-4.10%	5.38%
ISSI Index	212.52	0.41%	-0.06%	7.66%
LQ45 Index	892.10	1.18%	-8.08%	-5.76%
IDX30 Index	443.97	1.21%	-10.35%	-10.01%
Sri Kehati Index	391.62	1.44%	-10.29%	-10.69%
Infovesta Balanced Index	6,663.60	0.33%	-2.56%	-2.59%
Infovesta Fixed Income Index	4,648.28	-0.01%	0.89%	2.25%
BINDO Index	281.98	0.12%	-3.79%	-4.65%
Infovesta Money Market Index	1,686.96	0.01%	2.01%	4.36%
Infovesta Fixed Income Index	4,648.28	-0.01%	0.89%	2.25%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

